



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN  
TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PT. UNILEVER INDONESIA TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Akuntansi Syariah*

**Oleh**

**DIANA WIDASARY SIREGAR  
NIM. 13 230 0232**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN  
TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PT. UNILEVER INDONESIA TBK**

**SKRIPSI**

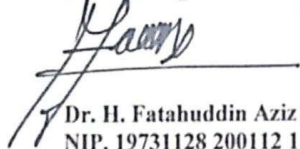
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

**Oleh**

**DIANA WIDASARY SIREGAR  
NIM. 13 230 0232**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**Pembimbing I**

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

**Pembimbing II**

  
Arti Damisa, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **DIANA WIDASARY SIREGAR**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 23 Juli 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **DIANA WIDASARY SIREGAR** yang berjudul "**Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Arti Damisa, M.E.I

### SURAT PERNYATAAN MEMBUAT SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DIANA WIDASARY SIREGAR**  
NIM : 13 230 0232  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juli 2020  
Saya Yang Menyatakan,



**DIANA WIDASARY SIREGAR**  
**NIM. 13 230 0232**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DIANA WIDASARY SIREGAR  
NIM : 13 230 0232  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk"**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selamat etap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 23 Juli 2020



Yang menyatakan,

DIANA WIDASARY SIREGAR  
13 230 0232



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor :B-1465C/In.14/G1/G.6/PP.01.1/07/2020 tanggal 30 Juli 2020, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : DIANA WIDASARY SIREGAR  
NIM : 132300232  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS-BERSYARAT~~, ~~MENGULANG DALAM UJIAN~~ Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Ujian Munaqasyah ~~71,25~~ (.....13.....) ditambah nilai Ujian Komprehensif ~~62,5~~ (.....C.....), sehingga menjadi nilai Skripsi ~~66,88~~ (.....5.....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- ☒ b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- a. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif <sup>3,33</sup>..... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : <sup>769</sup>.....

Padangsidimpuan, 30 Juli 2020  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


  
Delima Sari Lubis, MA

NIP : 198405122014032002

Anggota Penguji :

1. Delima Sari Lubis, MA
2. Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
3. Nofinawati, MA
4. Nurul Izzah, M.Si

Sekretaris,

  
Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd  
NIP : 198303172018012001

1. 
2. 
3. 
4. 





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : DIANA WIDASARY SIREGAR  
**NIM** : 13 230 0232  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan  
Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever  
Indonesia Tbk

**Ketua**

Delima Sari Lubis, MA  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Sekretaris**

Hamni Fadlilah Nasution. M.Pd  
NIP. 19830317 201801 2 001

**Anggota**

Delima Sari Lubis, MA  
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadlilah Nasution. M.Pd  
NIP. 19830317 201801 2 001

Nofinawati, SEL., MA  
NIP. 19821116201101 2 003

Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 19900122201801 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/30-Juli-2020  
**Pukul** : 10.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 66,88(C)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,33  
**Predikat** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP  
LABA BERSIH PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK**

**NAMA : DIANA WIDASARY SIREGAR  
NIM : 13 230 0232**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 November 2020  
Dekan,



  
/ Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : Diana Widasary Siregar**

**Nim : 13 230 0232**

**Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk**

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi lebih dari 38 jenis produk mencakup beberapa *brand* yang sudah terkenal seperti sunslik, Vaseline, molto, sunlight dan lainnya. Penelitian ini membahas pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk, berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh modal kerja, penjualan dan laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun 2006 s/d 2019. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk secara parsial dan secara simultan.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan rasio keuangan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diambil yaitu publikasi laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, melalui *www.idx.co.id*. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, Sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*, Sampel yang dipilih yaitu dari data laporan keuangan triwulan I s/d triwulan IV tahun 2006 s/d 2019 sebanyak 56 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS Versi 22.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel penjualan menyatakan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa variabel modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian uji koefisien determinasi R square diperoleh nilai sebesar 0.961 atau 96,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan penjualan dapat mempengaruhi laba bersih sebesar 96,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci: Modal Kerja, Penjualan, Laba Bersih**

## KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk”**. Tidak lupa pula shalawat serta salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai bukti tanda cinta dan syukur kita akan diutusnya beliau, hingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. .

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak- pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan. Serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, S.E., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Ibu Nurul Izzah M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Arti Damisa selaku Pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, semangat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di

IAIN Padangsidimpuan. Khususnya kepada Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini
8. Bapak/ Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
9. Teristimewah kepada Ayahanda tercinta Ahmad Zubair Siregar dan Ibunda tercinta Siti Azizah Nasution yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara-saudari saya (Eldina Safitri, Muhammad Saib, Muhammad Soleh, Serta keluarga besar Alm. Maliki Siregar dan Alm. Kholil Nasution yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman Ekonomi Syariah 6 AK angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku (Rizki Kasmalia, Elfi Hasanah Malayu, Romaito Hasibuan, Sepwina Yahdin Harahap, dan Sri Rahmadani Harahap) yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 23 Juli 2020  
Peneliti,

**DIANA WIDASARY SIREGAR**  
**13 230 0232**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fat'ah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabung anantara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fat'ah dan ya	Ai	a dan i
.....و	Fat'ah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	Fat'ah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	Dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. *Hamzah***

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	9

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	12
1. Laba Bersih .....	12
a. Pengertian Laba Bersih .....	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	13
c. Jenis-jenis Laba .....	14
d. Posisi Laba Dalam Akuntansi .....	14
e. Laba Dalam Pandangan Islam.....	15
2. Modal Kerja .....	17
a. Pengertian Modal Kerja .....	17
b. Fungsi Modal Kerja .....	18
c. Tujuan Modal Kerja .....	19
d. Pentingnya Modal Kerja .....	20
e. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	21
f. Modal Kerja dalam Pandangan Islam .....	22
g. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.....	24
3. Penjualan .....	25
a. Pengertian Penjualan .....	25
b. Tipe-tipe Dalam Penjualan.....	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan .....	26
d. Penjualan Dalam Pandangan Islam .....	27

e. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Deskriptif .....	37
2. Uji Normalitas.....	37
3. Uji Asumsi Klasik .....	38
a. Uji Multikolinearitas .....	38
b. Uji Heterokedastisitas .....	38
c. Uji Autokorelasi .....	39
4. Uji Hipotesis .....	39
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	39
b. Uji Parsial (Uji t).....	40
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	40
5. Analisis Regresi Linier Berganda .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
1. PT. Unilever Indonesia Tbk. ....	42
a. Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk .....	42
b. Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk.....	45
c. Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk .....	46
B. Gambaran Data Penelitian.....	47
C. Hasil Analisis Data.....	52
1. Uji Analisis Deskriptif .....	52
2. Uji Normalitas .....	53
3. Uji Asumsi Klasik .....	54
a. Uji Multikolinearitas .....	54
b. Uji Heterokedastisitas .....	55
c. Uji Autokorelasi .....	56
4. Uji Hipotesis .....	57
a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	58
c) Uji Parsial (Uji t).....	60
5. Uji Analisis Regresi Berganda .....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
E. Keterbatasan Penelitian .....	66



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk .....	4
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel IV.1	Data Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk .....	48
Tabel IV.2	Data Modal Kerja PT. Unilever IndonesiaTbk .....	49
Tabel IV.3	Data Penjualan PT. Unilever Indonesia Tbk.....	50
Tabel IV.5	Uji Statistik Deskriptif .....	52
Tabel IV.6	Uji Normalitas .....	53
Tabel IV.7	Uji Multikolineritas .....	54
Tabel IV.8	Uji Heterokedastisitas .....	55
Tabel IV.9	Uji Autokorelasi .....	56
Tabel IV.10	Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	57
Tabel IV.11	Uji F atau Uji Simultan .....	58
Tabel IV.12	Uji t atau Uji Parsial .....	60
Tabel IV.13	Uji Regresi Linier Berganda .....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia, seperti: sandang, pangan, papan dan kesenangan.<sup>1</sup> Tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, yang mana laba usaha adalah laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik maupun manajemen.<sup>2</sup> Pada dasarnya setiap perusahaan baik perusahaan dagang, industri, maupun jasa mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal.

Laba bersih adalah selisih pendapatan dan beban.<sup>3</sup> Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Soemarso S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 22.

<sup>2</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm. 2.

<sup>3</sup>James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 23.

<sup>4</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 302.

Suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara baik sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan diantaranya modal kerja, pertumbuhan penjualan sehingga dapat meningkatkan laba pada setiap periode.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya agar lebih efisien. Hal ini karna modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas persediaan dan piutang jangka pendek.

Tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin cepat tingkat masing-masing elemen modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Tetapi modal kerja cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari

karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.<sup>5</sup>

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki maka perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik.

PT. Unilever Indonesia Tbk berdiri sejak 5 Desember 1993 ini mampu bertahan dan bersaing bahkan dengan produk yang sejenis sampai dengan sekarang. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) diresmikan pada 30 juni 1990. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai berbagai macam produk. PT. Unilever Indonesia sampai saat ini telah memproduksi lebih dari 38 jenis produk mencakup beberapa *brand* yang sudah terkenal seperti sunslik, Vaseline, molto, sunlight dan lain-lain, dan juga bergerak di bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang berupa sabun, deterjen, margarin, makanan

---

<sup>5</sup>S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta), hlm. 116.

berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Modal kerja penting bagi perusahaan untuk meningkatkan laba dan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dapat diuraikan data penggunaan modal kerjadan penjualan dalam menghasilkan laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel I.1**  
**Data Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih**  
**pada PT. Unilever Indonesia Tbk**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Modal kerja	Penjualan	Laba Bersih
2006	547.101	11.335	1.722
2007	266.539	12.545	1.965
2008	12.184	15.578	2.407
2009	143.924	18.246	3.044
2010	-654.810	19.690	3.386
2011	-2.028.375	23.469	4.163
2012	-2.499.934	27.303	4.839
2013	-2.556.503	30.757	5.352
2014	-2.527.072	34.511	5.927
2015	-3.504.428	36.484	5.852
2016	-4.289.965	40.054	6.391
2017	-4.590.669	41.205	7.005
2018	-2.809.757	41.802	9.081
2019	-4.534.974	42.922	7.392

(Sumber Data : PT. Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2006 sampai dengan 2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat di tahun 2006 laba bersih sebanyak 17,22% mengalami kenaikan pada tahun 2007 senilai 19,65% sedangkan penjualan mengalami penurunan dari tahun 2006 senilai



5.471,01% turun menjadi 2.665,39% kemampuan modal kerja setiap tahunnya tidak stabil atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 laba bersih meningkat sedangkan modal kerjanya menurun. Pada tahun 2019 laba bersih kembali mengalami penurunan dari senilai 90,81% turun menjadi 73,92%.

Menurut kasmir, apabila penjualan meningkat maka laba akan meningkat, sebaliknya apabila penjualan menurun maka laba akan rendah atau menurun juga.<sup>6</sup> Dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan akan dapat memaksimalkan laba perusahaan, jika modal kerja tidak terpenuhi maka akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan dan diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menentukan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan tersedianya modal kerja yang berfungsi untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan seperti pembelian bahan baku, membayar upah dan membayar biaya-biaya lainnya.

Hal ini juga dikemukakan oleh Zaenal Abidin dan Dewi Ariani dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa modal kerja bersih dan laba bersih memiliki hubungan yang searah, yang dimana jika terjadi kenaikan pada modal kerja maka laba bersih juga akan meningkat. Sebaliknya, jika terjadi penurunan pada modal kerja maka laba bersih akan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk belum mampu untuk menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien.

---

<sup>6</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 294.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam melihat pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih adalah :

1. Terjadi fluktuasi pada modal kerja dari tahun 2006 sampai dengan 2019.
2. Terjadinya penurunan laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk dikarenakan penggunaan modal kerja.
3. Pada tahun 2019 penjualan mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih menurun.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu hanya pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah dalam proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk ?
2. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk ?
3. Apakah terdapat pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk ?

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian yang berjudul pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Penelitian ini memiliki tiga variabel, dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen (variabel bebas) adalah modal kerja dan penjualan (X), kemudian yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah laba bersih (Y).

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian.

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Modal Kerja ( $X_1$ )	Aset dan sumber daya berupa harta, uang, barang / jasa yang berharga yang digunakan untuk operasional perusahaan.	1. Kas 2. Surat Berharga 3. Piutang Perusahaan 4. Persediaan <sup>7</sup>	Rasio
Penjualan ( $X_2$ )	Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.	1. Harga Jual 2. Jumlah barang yang dijual <sup>8</sup>	Rasio
Laba Bersih ( $Y$ )	Selisih antara pendapatan dan beban-beban usaha.	1. Pendapatan 2. Biaya <sup>9</sup>	Rasio

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

<sup>7</sup>S. Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 114.

<sup>8</sup>Hery, *Teori Pengantar Bank Soal dan Solusi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hlm. 11.

<sup>9</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 250.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam pengelolaan modal kerjanya agar dapat digunakan seefektif mungkin agar mampu meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Bab I adalah, pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, berisi tentang argumen penelitian dengan mendeskripsikan masalah atau fenomena yang diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Identifikasi masalah sebagai variabel yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti

khususnya variabel dependen. Batasan masalah, berisi agar masalah yang diteliti tidak meluas dan akan lebih terarah. Definisi Operasional Variabel berisi tentang istilah variabel yang dibatasi oleh peneliti. Rumusan masalah, berisi tentang rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan diselesaikan masalahnya melalui penelitian. Kegunaan penelitian, berupa hasil dari dilakukannya penelitian dan manfaat apa yang diberikan bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II landasan teori, disini akan memuat teori-teori yang akan mendukung masalah penelitian, yaitu laba bersih, modal kerja dan penjualan. Penelitian terdahulu, memuat tentang hasil penelitian yang di angkat oleh peneliti yang bertujuan sebagai bahan acuan untuk memuat sebagai bahan ilmiah yang baru. Kerangka pikir dan hipotesis, merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang dibuat peneliti dan akan dibuktikan.

Bab III, penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian berisi jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Populasi dan sampel, berisi keseluruhan objek yang akan diteliti dan kemudian mengambil sampel dengan menggunakan metode sampel untuk mempermudah penelitian. Sumber data, memuat dari mana data diperoleh kemudian digunakan oleh peneliti untuk data penelitian. Teknik pengumpulan data, berisi penjelasan data yang digunakan dan cara pengumpulannya. Teknik analisis data, memuat rumus statistik yang akan digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari tiap variabel.



Bab IV merupakan Bab Hasil Penelitian yang berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian tentang pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

BAB V merupakan Bab Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran yang dikemukakan peneliti dan dilengkapi dengan literatur yang dijadikan sebagai bahan referensi pendukung dalam penyusunan proposal penelitian ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Laba Bersih

##### a. Pengertian Laba bersih

Menurut Kasmir, Laba bersih adalah laba bersih yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih merupakan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama suatu periode. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban.<sup>10</sup>

Laba menurut Zaki baridwan adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.<sup>11</sup>

Laba bersih merupakan kenaikan dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk aliran masuk atau kenaikan aktiva dan penurunan passiva yang mengakibatkan kenaikan modal (*Equity*).

---

<sup>10</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm. 302.

<sup>11</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: PFE, 2012), hlm. 29.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya. Jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Sebaliknya, apabila pendapatan lebih rendah dari beban berarti perusahaan mengalami rugi. Laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$
---

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah:

- a) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- b) Naik turunnya biaya usaha.
- c) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- d) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional.
- e) Naik turunnya pajak.
- f) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 165.

### c. Jenis-jenis Laba

- a) Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
- b) Laba ditahan jumlah akumulasi laba bersih sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.
- c) Laba bersih adalah angka akhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih.

### d. Posisi Laba Dalam Akuntansi

Secara spesifik pelaporan laba dalam akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen.
- 2. Sebagai salah satu dasar penentuan pajak.
- 3. Untuk membedakan antara modal dan laba

Di dalam akuntansi, setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada publik dalam istilah keuangan. Setiap laporan keuangan berkaitan dengan tanggal atau periode waktu tertentu.

---

<sup>13</sup>Wanter. T. Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 14-15.

### e. Laba Dalam Pandangan Islam

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syariat islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan nonkeuangan. Sebagai contoh, riset-riset dalam akuntansi islam menerangkan bahwa syariat islam sudah mencakup kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang mengatur operasional pembukuan (akuntansi), muamalah (transaksi-transaksi sosial) atau perdagangan.

Menurut Abdullah al-Mushlih dan shalah ash-Shawi, keuntungan adalah selisih lebih antara pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan.<sup>14</sup> Dalam pandangan Islam Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha mencari rezeki dari semua karunia Allah yang ada dimuka bumi ini.<sup>15</sup> Firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

---

<sup>14</sup> Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 80.

<sup>15</sup>Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). hlm. 155.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
 فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>16</sup>

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi” perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boelh “dan carilah” carilah rezeki “karunia Allah, dan ingatlah Allah” dengan ingatan “sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung” yakni memperoleh keuntungan.

Dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mencari rezeki dengan usaha dengan jalan yang benar dan memerintahkan umat-Nya senantiasa selalu mengingat Allah agar manusia tidak lalai dalam mencari keuntungan ataupun laba. Inilah salah satu ajaran yang menjadi ciri khas dalam prinsip ekonomi islam yaitu keseimbangan antara kepenuhan akhirat dan dunia.<sup>17</sup>

Ayat di atas melanjutkan dengan menegaskan *Lalu apabila telah ditunaikan shalat, maka jika kamu mau, bertebaranlah di muka bumi* untuk tujuan apapun yang

<sup>16</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 933.

<sup>17</sup>Dwi Siwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 78.

dibenarkan Allah dan *carilah* dengan bersungguh-sungguh *sebagian dari karunia Allah* karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, *dan ingatlah Allah banyak-banyak* jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunia-Nya itu melengahkan kamu. Berzikirlah dari saat ke saat dan di setiap tempat dengan hari atau bersama lidah kamu *supaya kamu beruntung* memperoleh apa yang kamu dambakan.<sup>18</sup>

## 2. Modal Kerja

### a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Jumingan, modal kerja bagi suatu perusahaan adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan disini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.<sup>19</sup> Modal kerja menurut Kasmir adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Lebih lanjut Kasmir menjelaskan bahwa modal kerja sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Dewi Utari modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek, kas, surat-surat berharga,

---

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm.58-59.

<sup>19</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 66.

piutang, dan persediaan. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta dikurangi utang. Kedua modal kerja ini harus dikelola secara profesional agar bisnis berjalan lancar.<sup>20</sup> Modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$
---

#### **b. Fungsi Modal kerja**

Manajemen modal kerja mempunyai fungsi utama yakni membiayai kegiatan penjualan, membiayai kegiatan produksi, membiayai kegiatan administrasi keuangan, membayar beban bunga, dan membayar beban pajak.<sup>21</sup>

Menurut Gifman dalam buku Dewi Utari modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersikulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Konsep Gifman itu didasarkan pada kenyataan modal kerja itu modal aktif yang terus-menerus berubah dan berkembang mengikuti perkembangan bisnis karena ia sebagai alat untuk membiayai kelancaran bisnis.

---

<sup>20</sup>Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 89.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 90.



Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

- a) Modal kerja kotor (*gross working capital*), merupakan semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan.
- b) Modal kerja bersih (*net working capital*), merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

**c. Tujuan Modal Kerja**

Menurut Kasmir, tujuan dari manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah :

- a) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d) Perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.

g) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar serta dan tujuan lainnya.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian modal kerja diatas peneliti menyimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagaimana modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar yang dapat mempengaruhi laba perusahaan pada setiap periode yang berjalan.

#### **d. Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius.<sup>23</sup>

Modal kerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak akan dapat didirikan sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Modal kerja

---

<sup>22</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012), hlm. 253-254.

<sup>23</sup>Dewi Utari, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 93.

tersebut bisa bertambah dengan menjual aktiva sehingga mendapatkan keuntungan.

#### **e. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar aktiva tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik. Sumber dan penggunaan modal kerja sama seperti dalam sumber dan penggunaan kas.<sup>24</sup>

Menurut S. Munawir sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- a) Hasil operasi perusahaan adalah jumlah pendapatan bersih yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berawal dari hasil operasi perusahaan.

---

<sup>24</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 288.

- b) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
- c) Penjualan aktiva tidak lancar.
- d) Penjualan saham atau obligasi.<sup>25</sup>

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.

- (1) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
- (2) Menutupi kerugian akibat penjualan
- (3) Membentuk dana
- (4) Pemebelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lainnya).

#### **f. Modal Kerja Dalam Pandangan Islam**

Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka

---

<sup>25</sup>S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 120.

besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.<sup>26</sup>

Dengan adanya modal kerja yang cukup menunjukkan adanya dana yang produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah di sia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 91.

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Al-Jumanatul 'Ali* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 933.

Dalam tafsir Rahmat Oleh H.Oemar Bakry menjelaskan bahwa jika masih melanjutkan soal riba berarti perang kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>28</sup>

Dari ayat di atas juga dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa Islam mengajarkan kepada kita untuk tidak melakukan riba. Karena didalam Islam Allah tidak memperbolehkan kita untuk pengambilan riba dari permodalan tersebut. Jika kita tetap melakukan riba tersebut maka Allah akan memerangi kita.

#### **g. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Tujuan perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu perusahaan seharusnya memprediksi modal kerja yang akan ditargetkan pada setiap periodenya sehingga pencapaian perusahaan menjadi maksimal, dan modal kerja yang lebih ataupun cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba bersih.<sup>29</sup>

Modal kerja dapat dikatakan efisien apabila modal kerja meningkat maka laba juga akan meningkat. Dapat dikatakan bahwa modal kerja mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran ataupun operasi perusahaan sehari-hari karena

---

<sup>28</sup>H. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* (Jakarta: 1983) hlm.89.

<sup>29</sup> Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), hlm. 39.

dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba.

### **3. Penjualan**

#### **a. Pengertian Penjualan**

Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.<sup>30</sup> Penjual yang menjual produk atau jasa, tentunya akan memperoleh pendapatan dan jumlah yang dibebankan kepada konsumen untuk produk dan jasa yang ditawarkan. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba.

Menurut James M. Reeve "penjualan adalah jumlah total yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang yang terjual, termasuk tunai dan penjualan secara angsuran".<sup>31</sup> Sedangkan menurut Soemarso S.R "penjualan tunai adalah pembeli langsung menyerahkan sejumlah uang tunai yang dicatat oleh penjual melalui buku penerimaan kas" dan "penjualan angsuran adalah penjualan barang dagang tidak secara tunai akan dicatat debit pada perkiraan piutang dagang dan kredit pada perkiraan penjualan".<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Kasmir, *Op.,Cit.*, hlm. 305.

<sup>31</sup>James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 13.

<sup>32</sup>Soemarso S.R, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 105.

Dapat disimpulkan penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari transaksi-transaksi tersebut.

#### **b. Tipe-Tipe Dalam Penjualan**

Ada beberapa tipe-tipe dalam penjualan adalah:

- a. Penjualan transaksional yang mana mereka menginginkan nilai melalui harga yang paling rendah.
- b. Penjualan konsultatif mereka menginginkan nilai melalui lebih banyak manfaat dan nasehat.
- c. Penjualan *enterprice* mereka menginginkan nilai melalui pemasok yang melakukan investasi bersama dan berpartisipasi dalam bisnis pelanggan.<sup>33</sup>

#### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penjualan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan adalah:

- a) Kondisi dan kemampuan penjual
- b) Modal
- c) Kondisi pasar
- d) Kondisi organisasi perusahaan
- e) Faktor lain seperti: periklanan, peragaan.

---

<sup>33</sup>Kotler Philip Keller Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran Jilid 12* (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hlm. 318.



#### d. Penjualan Dalam Pandangan Islam

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>34</sup>

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa adanya larangan bagi orang-orang yang beriman untuk tidak menjadi orang-orang yang tamak yang memakan harta orang lain tanpa ganti mata uang atau manfaat. Tetapi makanlah harta itu dengan perniagaan yang pokok penghalalannya saling meridhai. Didalam ayat tersebut terdapat isyarat adanya berbagai faedah. Pertama: dasar halalnya perniagaan adalah saling meridhai

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV. Penerbit J-ART), hlm. 83.

antara pembeli dengan penjual. Penipuan, pendustaan, dan pemalsuan adalah hal-hal yang diharamkan. Kedua, segala yang ada di dunia berupa perniagaan dan apa yang tersimpan didalam maknanya seperti kebatilan yang tidak kekal dan tidak tetap, hendaknya tidak melalaikan orang berakal untuk mempersiapkan diri demi kehidupan akhirat yang lebih baik dan kekal. Ketiga, mengisyaratkan bahwa sebagian besar jenis perniagaan mengandung makna memakan harta dengan batil. Sebab, pembatasan nilai sesuatu dan menjadikan harganya sesuai dengan ukurannya berdasar neraca yang lurus.<sup>35</sup>

#### **e. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Penjualan dengan laba bersih memiliki hubungan. Hubungan tersebut dapat di lihat dari peranan penjualan atas laba bersih, penjualan membawa dampak terhadap laba bersih. Sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Semakin banyak penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin banyak juga laba bersih perusahaan. Hal yang relevan juga di ungkapkan oleh Rahardjo dan Budi Rahardjo mereka mengungkapkan bahwa, penjualan akan meningkatkan laba bersih perusahaan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi: Juz 5* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1986), hlm. 27.

<sup>36</sup>Budi Rahardjo, *Sistem Informasi Penjualan* (Bandung: Informatika, 2011), hlm. 33.

Hal ini karena perusahaan dapat melakukan penghematan terhadap biaya transaksi sehingga beban perusahaan menjadi rendah sehingga laba perusahaan akan menjadi meningkat. Dengan demikian, semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula laba bersih perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil penjualan maka semakin kecil juga laba bersih perusahaan atau dengan kata lain penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran letak persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah banyak dilakukan penelitian lain. Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel penelitian yang dilakukan.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gita Puspitasari (Jurnal, 2017)	Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan.

		yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	
2	Herni Lis Sundari (Tesis)	Pengaruh modal kerja dan tingkat penjualan terhadap laba bersih studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2000-2012	Hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan tingkat penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3	Bonatua Purwadi Sipahutar (Jurnal, 2016)	Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih Studi kasus pada CV. Mustika Jaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja pada CV. Mustika Jaya tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian ini. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti modal kerja sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu:

- a. Gita puspitasari meneliti Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Sama sama meneliti pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap penjualan.

Perbedaan dengan penelitian ini penelitian ini meneliti diperusahaan yang berbeda dari tahun 2011-2015.

- b. Herni Lis Sundari meneliti pengaruh modal kerja dan tingkat penjualan terhadap laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih, tingkat penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti ini meneliti pada perusahaan yang berbeda.
- c. Bonatua Purwadi Sipahutar meneliti pengaruh modal kerja terhadap laba bersih studi kasus pada CV. Mustika Jaya hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan modal kerja CV. Mustika Jaya tidak berpengaruh pada laba bersih. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti ini hanya meneliti pengaruh modal kerja dan laba bersih. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih.

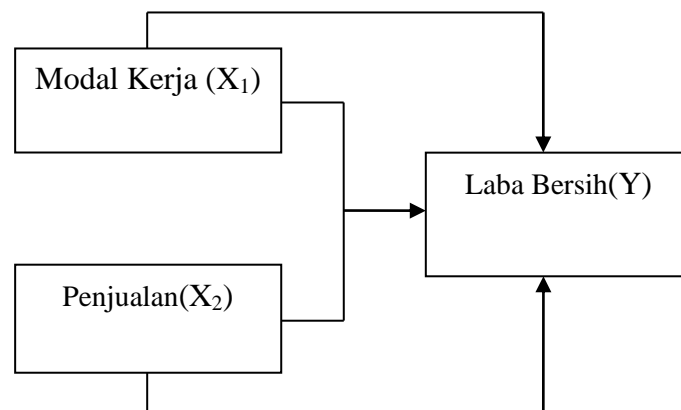
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dijabarkan dalam bentuk bagan, dengan substansi dalam bagan tersebut harus ditulis secara ringkas, benar dan lugas. Isi kerangka pikir minimal adalah nama konsep dan variabel (khususnya variabel independen) sebagai ukuran konsep, dan jenis keterkaitan antar konsep tersebut.

Kerangka pikir ini berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan

pemecahannya. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu modal kerja dan penjualan sedangkan variabel dependen laba yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel indevidenden.

**Gambar II.2**  
**Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Menurut Durri Andriani, ddk, hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara atau dugaan sehngga untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.<sup>37</sup> Hipotesis menurut Hermawan Wasito adalah suatu kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya.<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Duri Andriani, dkk, *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 134.5

<sup>38</sup>Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Ilmu, 1992), hlm. 39.

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh modal kerja secara parsial terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh modal kerja dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dijadwalkan mulai Januari 2020 sampai dengan selesainya penulisan penelitian ini.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang meliputi data selama penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data atau bahan informasi yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Lebih jelasnya data-data penelitian ini menggunakan data statistik yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan 2019, yang bersumber dari <https://www.idx.co.id>.



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.<sup>39</sup> Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006 s/d 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah himpunan bagian dari populasi.<sup>40</sup> Pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel .

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal, peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil

---

<sup>39</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset dan Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.36

<sup>40</sup>Durri Andriani, *Op.Cit.*, hlm. 44

kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan yang ada dalam penelitian tersebut.

Data-data yang didokumentasikan adalah laporan keuangan secara lengkap PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006 sampai dengan 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dan dokumentasi pendukung lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian juga di dokumentasikan peneliti guna kelancaran dan keakuratan data yang diuraikan dalam penulisan proposal penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber *https://www.idx.co.id*. dari data publikasi data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu.<sup>41</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

##### **1. Uji Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data seperti, min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range dan

---

<sup>41</sup>Dermawan Wibosono, *Riset Bisnis* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 119

lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis.<sup>42</sup>

Uji ini digunakan peneliti bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data disusun, disklarifikasikan kemudian disajikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal.<sup>43</sup> Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain uji *komoglorov smirnov*, *uji chi-kuadrat*, *uji liliefors* dalam SPSS.<sup>44</sup>

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka, ketentuan uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

---

<sup>42</sup>Duwi Priyatno, *SPPS 22 Pengelola Data Praktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm.30.

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 179

<sup>44</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 71

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas saling berkorelasi kuat satu sama lain. Dilihat nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.<sup>45</sup>

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Kinerja pengujiannya yaitu apabila signifikan hasil korelasi  $<0,05$  maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Namun apabila signifikan hasil korelasi  $>0,05$  maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.<sup>46</sup> Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *Spearman's rho*.

---

<sup>45</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013), hlm. 92.

<sup>46</sup>Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm 178.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $(t-1)$ . Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>47</sup>

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

1. Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
3. Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.<sup>48</sup>

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan dari bagian variasi total yang dapat diterangkan oleh model.

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm. 182-183.

<sup>48</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013), hlm 105

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk membuktikan signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dalam hal ini apakah masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Artinya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Artinya Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka modal kerja dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>49</sup>

Artinya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka modal kerja dan penjualan tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

## 5. Analisis Regresi Berganda

Menurut Muhammad Firdaus, regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tidak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas.<sup>50</sup>

Menurut Riduwan dan Pranata Dwija Iswara, uji regresi berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.<sup>51</sup>

Adapun rumus analisis regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan : Y = Variabel dependen

$X_1 X_2$  = Variabel independen

a = Konstanta perpotongan garis pada sumbu  
X

$b_1 b_2$  = Koefisien Regresi

e = Standar Error

---

<sup>49</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

<sup>50</sup>Muhammad Firdaus, *Op.Cit.*, hlm. 148.

<sup>51</sup>Riduwan dan Pranata Dwija Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 283.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. PT. Unilever Indonesia Tbk

###### a) Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3. Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04 TH. 98 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.<sup>52</sup>

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 2 tanggal 9 Juni 2011

---

<sup>52</sup><https://www.idx.co.id> diakses 21 Juli 2020 pukul 10.45 WIB.



dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan perubahan ketentuan penyelenggaraan rapat Direksi dan Komisaris. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-27259 tanggal 22 Agustus 2011.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor Perseroan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav.15, Jakarta. Pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16,

Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Baepem") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) menjadi Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham.<sup>53</sup> Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan

---

<sup>53</sup> <https://www.idx.co.id> diakses 21 Juli 2020 pukul 10.45 WIB.

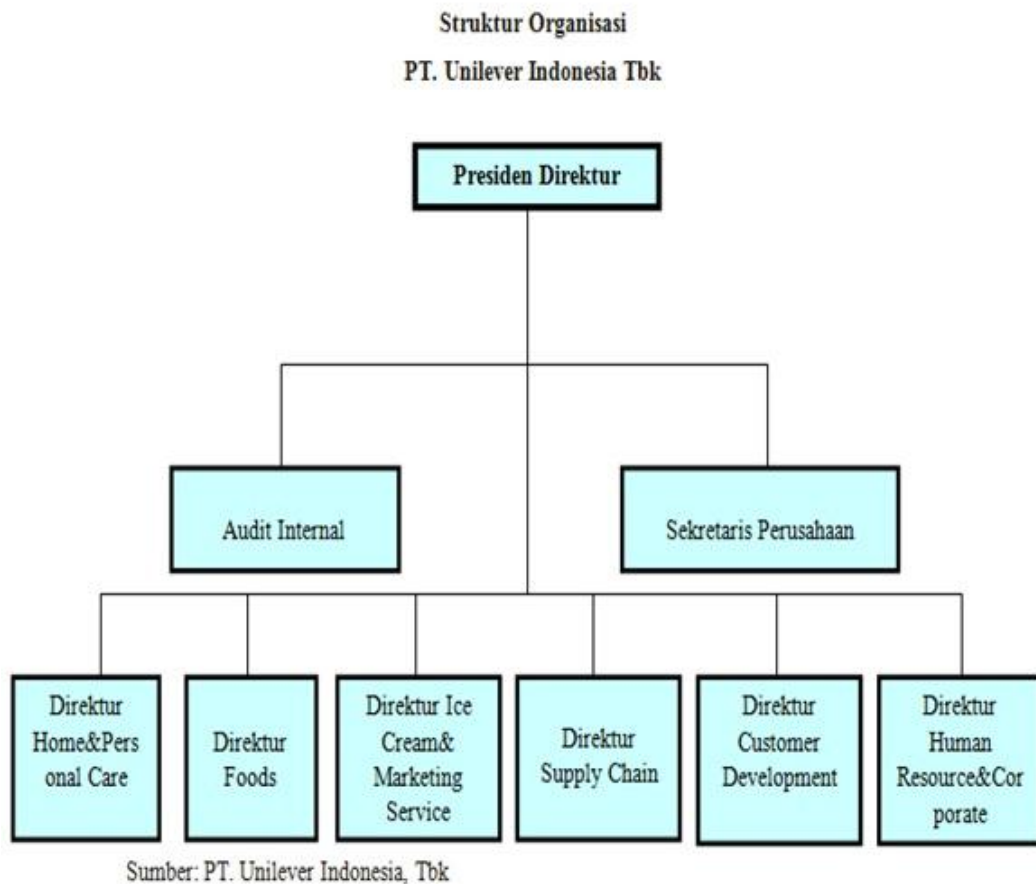
disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533/HT.01.04-TH.2003.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk utama adalah Unilever N.V., Belanda. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

**b) Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk**

Struktur organisasi pada sebuah perusahaan dapat memberikan gambaran yang pasti mengenai pembagian tugas, tanggung jawab, hubungan kerja dan wewenang masing-masing bagian.

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk**



**c) Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk**

**1. Visi**

- a) Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap hidupnya.

**2. Misi**

- a) Menjadi yang pertama dan terbaik di kelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi konsumen.

- b) Menjadi rekan yang utama bagi pelanggan, konsumen dan komunitas.
- c) Menghilangkan kegiatan yang tak bernilai tambah dari segala proses.
- d) Menjadi perusahaan terpilih bagi orang-orang dengan kinerja yang tinggi.
- e) Bertujuan meningkatkan target pertumbuhan yang menguntungkan dan memberikan imbalan di atas rata-rata karyawan dan pemegang saham.

## **B. Gambaran Data Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2006 sampai 2019 maka dapat dilihat gambaran data penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian berupa laba bersih, modal kerja dan penjualan di PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut :

### **1. Laba Bersih**

Laba Bersih adalah laba bersih yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan laba bersih tahun 2006-2019 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.2**

**Data Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk  
Periode 2006-2019 Triwulan I s/d IV (Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2006	437.226	877.885	1.373.415	1.721.595
2007	535.816	1.053.724	1.575.937	1.964.652
2008	703.196	1.368.196	2.046.862	2.407.231
2009	769.057	1.495.249	2.278.407	3.004.107
2010	971.783	1.770.164	2.551.274	3.386.970
2011	999.072	2.068.917	3.026.181	4.164.304
2012	1.162.686	2.329.701	3.653.568	4.839.145
2013	1.431.983	2.823.890	4.090.499	5.352.625
2014	1.360.981	2.847.991	4.183.173	5.738.523
2015	1.591.699	2.930.640	4.183.173	5.851.805
2016	1.570.040	3.298.207	4.750.551	6.390.672
2017	1.960.841	3.623.958	5.229.400	7.004.562
2018	1.839.131	3.529.869	7.303.493	9.109.445
2019	1.748.520	3.697.232	5.509.603	7.392.837

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

Pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa laba bersih yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dari triwulan I-IV. Adapun data triwulan I yang tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.960.841 juta, sedangkan data triwulan I yang terendah pada tahun 2006 sebesar Rp. 437.226 juta. Data triwulan II yang tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.697.232 juta, sedangkan yang terendah pada tahun 2006 sebesar Rp. 877.885 juta.

Untuk triwulan III data tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.303.493 juta, sedangkan data triwulan yang terendah pada tahun 2006 sebesar Rp.1.373.415 juta. Data triwulan IV data yang tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar Rp. 9.109.445 juta, sedangkan data triwulan yang terendah pada tahun 2006 sebesar Rp. 1.721.595 juta. Dan setiap tahunnya semakin meningkat.

## 2. Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan dalam jangka pendek, kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan modal kerja tahun 2006-2019 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Data Modal Kerja Pada PT. Unilever Indonesia Tbk**  
**Periode 2006-2019 Triwulan I s/d IV (Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2006	947.564	389.113	872.254	547.101
2007	1.044.439	541.138	849.910	266.539
2008	518.353	-122.289	531.220	12.184
2009	787.021	-228.681	388.166	143.924
2010	1.014.268	-747.979	-175.975	-654.810
2011	11.404	-1.840.049	-1.174.875	-2.028.375
2012	-1.066.884	-2.310.815	-1.103.464	-2.499.934
2013	-1.110.487	-2.251.715	-1.048.946	-2.556.503
2014	-1.020.005	-2.416.517	-1.371.824	-2.527.662
2015	-979.729	-3.014.620	-1.977.291	-3.504.428
2016	-2.084.712	-3.728.807	-2.686.736	-4.289.965
2017	-2.669.781	-4.550.665	-3.123.884	-4.590.669
2018	-2.648.736	-4.935.049	1.071.599	-2.809.757
2019	-984.297	-4.994.759	-3.021.013	-4.534.974

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

Pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006 sebesar Rp. 947.564 juta, dilihat modal kerja tahun 2008 triwulan I sampai IV mengalami fluktuasi. Artinya, jika modal kerja semakin rendah maka perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak baik. Tahun 2007 modal kerja sebesar Rp. 1.044.439 juta, dan jika dilihat modal kerja tahun 2007 dari

triwulan I sampai IV mengalami fluktuasi. Artinya, perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak baik. Tahun 2008 modal kerja sebesar Rp. 518.353 juta, dan jika dilihat modal kerja tahun 2008 dari triwulan I sampai IV mengalami fluktuasi. Artinya, perusahaan dikatakan dalam kondisi tidak baik. Tahun 2009 modal kerja sebesar Rp. 787.021 juta jika dilihat modal kerja tahun 2009 dari triwulan I sampai IV mengalami fluktuasi. Tahun 2010 modal kerja sebesar Rp. 1.014.268 juta jika dilihat modal kerja tahun 2010 dari triwulan I sampai IV mengalami penurunan. Tahun 2011 modal kerja sebesar Rp. 11.404 juta jika dilihat dari triwulan I sampai IV mengalami penurunan. Tahun 2012 modal kerja sebesar Rp. -1.066.884 juta jika dilihat dari triwulan I sampai IV modal kerja mengalami penurunan sampai ke angka minus. Artinya, modal kerja dalam perusahaan dalam kondisi tidak baik.

### 3. Penjualan

Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit maupun rupiah. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan penjualan per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Data Penjualan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk**  
**Periode 2006-2019 Triwulan I s/d IV (Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2006	2.783.960	5.537.487	8.669.090	11.335.241
2007	3.174.278	6.176.661	9.603.256	12.544.901
2008	3.787.249	7.620.188	11.755.481	15.577.811
2009	4.482.317	8.955.697	13.512.644	18.246.872
2010	4.972.924	9.922.581	14.684.937	19.690.239



2011	5.668.316	11.464.161	17.322.170	23.460.218
2012	6.604.058	13.359.546	20.344.016	27.307.248
2013	7.575.564	15.430.393	23.025.103	30.757.435
2014	8.725.116	17.582.488	26.089.807	34.511.534
2015	9.413.452	18.801.546	27.546.680	36.484.030
2016	9.988.220	20.745.536	30.101.448	40.053.732
2017	10.845.687	21.263.708	31.213.506	41.204.510
2018	10.746.621	21.183.734	31.531.499	41.802.073
2019	10.664.618	21.457.234	32.360.986	42.922.563

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

Pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa penjualan yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2006 triwulan I sebesar Rp. 2.783.960 juta, jika dilihat penjualan dari triwulan I sampai IV mengalami peningkatan. Artinya, semakin tinggi penjualan maka laba juga akan meningkat. Tahun 2007 triwulan I sebesar Rp. 3.174.278 juta, jika dilihat penjualan dari triwulan I sampai IV mengalami peningkatan. Artinya, semakin tinggi penjualan maka laba juga akan meningkat dan dapat juga dikatakan perusahaan dalam keadaan baik. Tahun 2008 triwulan I sebesar Rp. 3.787.249 juta jika dilihat penjualan dari triwulan I sampai IV mengalami peningkatan. Artinya, semakin tinggi penjualan maka laba akan meningkat dan dapat juga dikatakan perusahaan dalam keadaan baik. Dan setiap tahunnya meningkat.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Berikut ini hasil SPSS dan analisisnya.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	56	-4994759	1044439	-1457047.54	1735066.743
Penjualan	56	2783960	42922563	17720140.54	11076958.453
Laba Bersih	56	437226	9109445	3043354.29	2007170.199
Valid N (listwise)	56				

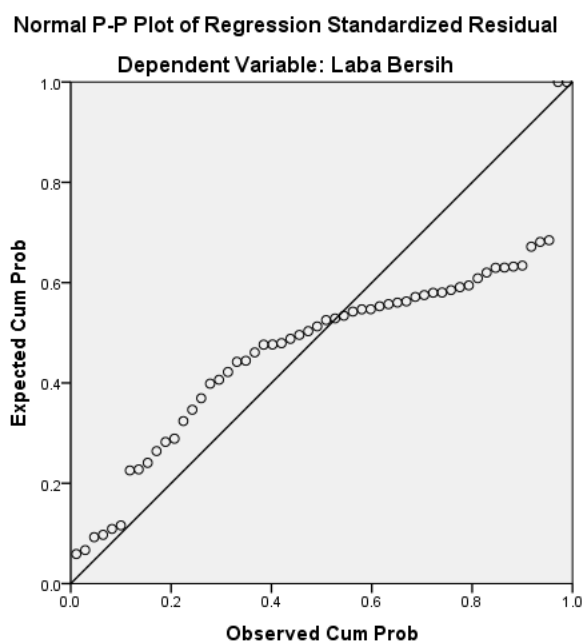
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan tabel di atas setelah data diolah SPSS 22 terlihat bahwa jumlah (N) yang dimasukkan dalam pengujian ini berjumlah 56 data. Variabel modal kerja memiliki nilai maksimum 1044439 dan nilai minimum -4994759 nilai rata-rata adalah -1457047.54 dan nilai standar deviasinya 1735066.743, variabel penjualan memiliki nilai maksimum 42922563 dan minimum 2783960, nilai rata-rata 17720140.54 dan standar deviasinya 11076958.453, variabel laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar 9109445 dan nilai minimum adalah 437226 dan rata-rata adalah 3043354.29 dan nilai standar deviasinya 2007170.199.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasil data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada *SPSS* Dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* pada signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan pada uji normalitasialah apabila hasil *kolmogrov smirnov* atau *Test Statistik* dan *Asymp sig* lebih besar dari 0,05 maka normal dan grafik normal P-P Plot of regression standardized.

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020.

**Tabel IV.6**

**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3043354.285
	Std. Deviation	7143
	Absolute	1967617.824
	Positive	67249
Most Extreme Differences	Negative	.128
		.128
Test Statistic		-.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128
		.340 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS Versi 22 uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas diketahui bahwa semua variabel berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,340 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikoleneritas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoloneritas dapat dilihat dari nilai Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoloneritas.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-141482.784	105368.946		-1.343	.185		
Modal Kerja	.075	.045	.065	1.655	.104	.482	2.075
Penjualan	.186	.007	1.026	26.244	.000	.482	2.075

a. Dependent Variable: Laba Bersih  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF baik variabel modal kerja ( $X_1$ ) dan penjualan ( $X_2$ ) sebesar  $0,482 > 0,10$  dengan nilai VIF sebesar  $2.075 < 10$  yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* yaitu dengan mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Berikut ini hasil output uji heterokedastisitas menggunakan *Spearman's Rho*.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Correlations**

			Modal Kerja	Penjualan	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Modal Kerja	Correlation Coefficient	1.000	-.758**	-.022
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.872
		N	56	56	56
	Penjualan	Correlation Coefficient	-.758**	1.000	-.301*
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.024
		N	56	56	56
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.022	-.301*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.872	.024	.
		N	56	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan dari hasil gambar di atas diketahui bahwa korelasi antara variabel modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih memiliki nilai signifikan (Sig 2 tailed) lebih dari 0,05 . karena signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Adapun metode pengujian yang menggunakan uji Durbin Watson. Persamaan regresi yang

baik adalah tidak memiliki masalah autokolerasi. Adapun ukuran yang digunakan dalam menentukan ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar -2 dan lebih kecil dari + 2.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.960	403911.927	.998

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai DW adalah 0.998, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa jika angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji tersebut menunjukkan  $-2 < 0.998 < +2$ , sehingga dapat disimpulkan dari penelitian tidak terjadi autokolerasi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  tujuan utamanya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Adapun hasil uji determinasi sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.960	403911.927	.998

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020.

Tabel di atas bahwa nilai R Square atau yang sering disebut dengan koefisien determinasi disesuaikan sebesar 0.961 atau 96,1%.. Hal ini menjelaskan bahwa variabel modal kerja dan penjualan memberikan pengaruh besar terhadap laba bersih. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah variabel modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap variabel laba bersih. Berikut ini hasil uji simultan (uji F).



**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2129335947 18289.750	2	1064667973 59144.880	652.591	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8646676786 555.677	53	1631448450 29.352		
	Total	2215802715 04845.440	55			

a. Dependent Variable: LabaBersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan hasil output di atas melalui tabel ANOVA, pengujian signifikan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji F, diketahui bahwa  $F_{hitung} = 652.591$ . Untuk mencari  $F_{tabel}$  tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  ( $56-2-1= 53$ ), artinya  $df=53$ . Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F kolom 2 baris 53 bahwa  $F_{tabel} = 3,17$ , sehingga dapat diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $652.591 > 3,17$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel modal kerja dan penjualan secara parsial dalam menerangkan variabel laba bersih dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Apabila nilai probability t lebih kecil dari 0.05 dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-141482.784	105368.946		-1.343	.185
Modal Kerja	.075	.045	.065	1.655	.104
Penjualan	.186	.007	1.026	26.244	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020.

Berdasarkan hasil output diatas melalui tabel *Coefficients*, dapat dilihat berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan uji t diketahui  $t_{hitung}$  untuk modal kerja sebesar 1.655 dan  $t_{hitung}$  untuk variabel penjualan sebesar 26.244 sementara  $t_{tabel}$  yang didapatkan pada taraf signifikan 5% (0,05). Untuk variabel modal kerja  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $1.655 < 1.674$  maka  $H_a$  ditolak, Jadi dapat disimpulkan modal kerja tidak berpengaruh

terhadap laba bersih, penjualan  $t_{hitung} 26.244 > 1.674$  maka  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk menentukan korelasi antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan antara modal kerja dan penjualan, terhadap laba bersih.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-141482.784	105368.946		-1.343	.185		
Modal Kerja	.075	.045	.065	1.655	.104	.482	2.075
Penjualan	.186	.007	1.026	26.244	.000	.482	2.075

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020.

Dari analisis menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai konstanta adalah 141482.784 dan koefisien regresi modal kerja adalah 0.075 koefisien regresi penjualan adalah 0.186 .

$$LB = 141482.784 + 0.075MK + 0.186PJ$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta dari penelitian ini adalah sebesar 141482.784. artinya jika MK, PJ diasumsikan 0 maka LB sebesar 141482.784.
- 2) Koefisien regresi MK adalah sebesar 0.075. artinya jika MK mengalami kenaikan 1 maka LB akan mengalami kenaikan sebesar 0.075.
- 3) Koefisien regresi PJ adalah 0.186, artinya jika PJ mengalami kenaikan 1 maka LB akan mengalami kenaikan sebesar 0.186.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Perjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk, diolah dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 22 yang menghasilkan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$LB = 141482.784 + 0.075MK + 0.186PJ$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih sebesar 141482.784 jika variabel modal kerja dan penjualan diabaikan. Jika variabel modal kerja naik 1 sementara variabel lain diabaikan maka laba bersih akan naik sebesar 0.075. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan atau berlawanan arah. Dengan begitu setiap usaha meningkat nilai modal kerja dan laba bersih juga akan meningkat. Sebaliknya setiap pengurangan modal kerja sebesar 1 akan berakibat berkurangnya laba bersih sebesar 0.186.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan program komputer SPSS Versi 22 yang dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Modal kerja merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan untuk menjalani aktivitas perusahaan dan sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas kegiatan perusahaan. Semakin cepat tingkat masing-masing elemen modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, modal kerja harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba dan menguntungkan perusahaan. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih dapat dilihat dari uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh adalah modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih dengan dasar pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.655 < 1.674$  maka  $H_a$  ditolak, Jadi dapat disimpulkan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya, secara parsial modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonatua dengan judul Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih studi kasus pada CV. Mustika Jaya yang menyatakan modal kerja pada CV.

Mustika Jaya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.<sup>54</sup>

## 2. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan adalah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Penjualan adalah kehidupan untuk melanjutkan produksi dan dapat meningkatkan laba.

Berdasarkan uji t yang dilakukan, penjualan memiliki  $t_{hitung}$  26.244 >  $t_{tabel}$  1.674 maka  $H_a$  diterima dan nilai signifikan penjualan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gita Puspitasari dengan judul Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan *Sub Sektor Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Bonatua Purwadi Sipahutar, “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada CV. Mustika Jaya*” (Jurnal Program Studi Akuntansi, 2016), hlm. 10.

<sup>55</sup>Gita Puspitasari, “*Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdapat di BEI* (Jurnal Fakultas Ekonomi, Volume 1 nomor 2, 2017), hlm. 1.

### 3. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga bias mendapatkan keuntungan ataupun laba. Penjualan harus selalu meningkat agar keuntungan ataupun laba tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

Berdasarkan uji yang dilakukan pada uji ANOVA (*Analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 652.591  $F_{tabel}$  sebesar 3,17 sehingga  $F_{hitung} 652.591 > 3,17$  jika  $F_{hitung}$  lebih besar jumlahnya dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni Lis Sundari dengan judul Pengaruh modal kerja dan tingkat penjualan terhadap laba bersih studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menyatakan pengaruh modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan tingkat penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Herni Lis Sundari, “*Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Bersih Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2000-2012*,” (Thesis Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bandung, 2014), hlm. 1.

## **E. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun dalam proses, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Masih terdapat keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang masih kurang.
2. Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.
3. Keterbatasan dana untuk melakukan penelitian.

Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta karunia Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2019. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori hingga pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}(1.655) < t_{tabel}$  yaitu (1.674) dan nilai signifikan  $<0,05$  ( $0.104 < 0,05$ ).
2. Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}(26.244) > t_{tabel}(1.674)$  dan nilai signifikan  $<0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ).
3. Modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}(652.591) > F_{tabel}(3,17)$  dan nilai signifikan  $<0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk”. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, motivasi dan menambah wawasan secara Ilmu pengetahuan. Untuk peneliti sebelumnya, diharapkan

dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel terikat di luar penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih.

2. Bagi PT. Unilever Indonesia Tbk, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di PT. Unilever Indonesia Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan Wibosono, *Riset Bisnis*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002.
- Dewi Utary, dkk. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Durri Andriani, dkk. *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Praktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwknjo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gitosudarmo, dkk, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Hanafi, Mamduh M, *Manajemen Keuangan* Edisi 2004/2005. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Ibu Khatsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2003.
- James M. Revee, dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajagrafindo, 2017.

Kotler Philip Keller Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran Jilid 12*, Jakarta: PT. Indeks, 2007.

Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2010.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.

Nur Aswani dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

PT Bursa Efek Indonesia, *Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, 2008.

Riduan dan Pranata Dwija Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta*, Bandung: Alfabeta, 2004

Sartono, Agus R, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Setia Mulyawan. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.

Soemarso S. R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Keempat. Jakarta: Literata Lintas Media, 2003.

Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Wardiah, Mia Lasmi, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia,

Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama.  
Malang: Bayumedia Publishing, 2003

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: PFE, 2012.

Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

## **CURUCULUM VITAE**

### **(Daftar Riwayat Hidup)**

#### **DATA PRIBADI**

Nama : DIANA WIDASARY SIREGAR  
Nim : 13 230 0232  
Tempat/ tanggal lahir : Aektampang, 19 Maret 1996  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara  
Alamat : Jln. Imam Bonjol Gang. Mesjid Aek Tampang.  
Agama : Islam  
Email : dianawidyasarisiregar@gmail.com

#### **DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : AHMAD ZUBAIR SIREGAR  
Pekerjaan : Wiraswasta  
NamaIbu : SITI AZIZAH NASUTION  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln. Imam Bonjol Gang. Mesjid Aek Tampang.

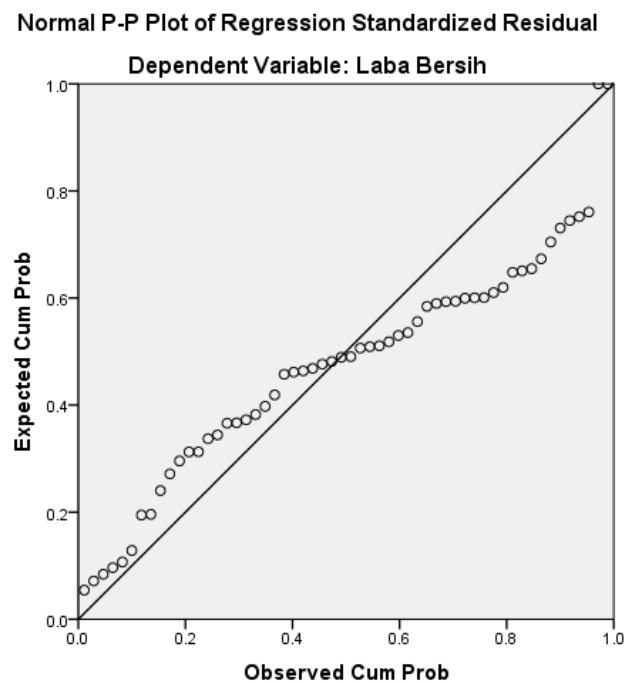
#### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 200205/ 13 Aek Tampang  
Tahun 2008-2010 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan  
Tahun 2011-2013 : SMK Swasta Pancadarma Padangsidempuan  
Tahun 2013-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN  
Padangsidempuan.

## 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja Penjualan	56	-4994759	1044439	-1457047.54	1735066.743
	56	2783960	42922563	17720140.54	11076958.453
Laba Bersih	56	437226	9109445	3043354.29	2007170.199
Valid N (listwise)	56				

## 2. Grafik Hasil Uji Normalitas



### 3. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3043354.285
	Std. Deviation	7143
		1967617.824
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.093
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### 4. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-141482.784	105368.946		-1.343	.185		
Modal Kerja	.075	.045	.065	1.655	.104	.482	2.075
Penjualan	.186	.007	1.026	26.244	.000	.482	2.075

a. Dependent Variable: Laba Bersih



## 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

**Correlations**

			Modal Kerja	Penjualan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Modal Kerja	Correlation Coefficient	1.000	-.758**	-.022
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.872
		N	56	56	56
	Penjualan	Correlation Coefficient	-.758**	1.000	-.301*
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.024
		N	56	56	56
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.022	-.301*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.872	.024	.
		N	56	56	56

\*\*, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.960	403911.927	.998

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

## 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2129335947 18289.750	2	10646679735 9144.880	652.591	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8646676786 555.677	53	16314484502 9.352		
	Total	2215802715 04845.440	55			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

## 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 141482.784	105368.946		-1.343	.185
	Modal Kerja	.075	.045	.065	1.655	.104
	Penjualan	.186	.007	1.026	26.244	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

## 9. Hasil Uji R Square

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.960	403911.927	.998

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

## 10. Hasil Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-141482.784	105368.946		-1.343	.185		
Modal Kerja	.075	.045	.065	1.655	.104	.482	2.075
Penjualan	.186	.007	1.026	26.244	.000	.482	2.075

a. Dependent Variable: Laba Bersih



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1034/In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/06/2020  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

16 Juni 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Fatahuddin Aziz Siregar : Pembimbing I
2. Arti Damisa : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Diana Widasary Siregar  
NIM : 132300232  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

